

Implementasi Alur Proses Penutupan Asuransi *Marine Cargo* Dalam Meminimalisir Risiko Pengiriman Barang Ekspor Impor

¹Adelia Divanda Azwardi, ²Fajar Syaiful Akbar

^{1,2}Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur, Jl. Rungkut Madya No.1, Gn. Anyar, Kec. Gn. Anyar, Surabaya, Jawa Timur 60294

Email : ¹21013010326@student.upnjatim.ac.id, ²fajarsyaiful@staff.upnjatim.ac.id

Abstrak

Adanya manajemen risiko, risiko dapat diminimalkan atau bahkan dihilangkan. Salah satu strategi yang dapat diterapkan adalah asuransi. Asuransi memungkinkan pengalihan risiko dari perusahaan kepada pihak ketiga (perusahaan asuransi), di mana perusahaan membayar premi sebagai imbalan atas perlindungan finansial terhadap kerugian yang tidak terduga. Penelitian ini dilakukan guna mengetahui bagaimana penerapan alur proses penutupan asuransi marine cargo pada PT X dalam pengiriman barang ekspor impor melalui pengangkutan laut. Artikel ini menggunakan metode kualitatif yakni, observasi dengan analisis dan pengamatan langsung serta kajian pustaka yang berkaitan dengan penelitian. Penelitian ini memiliki peran penting untuk memberi bekal pengetahuan kepada mahasiswa dalam proses pengajuan *cover note* sebagai awal dalam penutupan asuransi, sampai proses terakhir yakni terbitnya polis asuransi.

Kata Kunci : Asuransi *Marine Cargo*, Ekspor Impor, Manajemen Risiko

Abstract

With risk management, risks can be minimized or even eliminated. One strategy that can be applied is insurance. Insurance allows risk transfer from the company to a third party (insurance company), where the company pays a premium in exchange for financial protection against unexpected losses. This research was conducted to determine how the implementation of the marine cargo insurance closure process flows at PT X in shipping export-import goods through sea transportation. This article uses qualitative methods, namely, observation with analysis direct observation, and literature review related to the research. This research has an important role in providing students with knowledge in submitting a cover note as the beginning of insurance closure, until the last process, namely the issuance of an insurance policy.

Keywords : *Marine Cargo Insurance, Import-Export, Risk Management*

PENDAHULUAN

Kejadian merugikan atau penyimpangan dari hasil yang diharapkan disebut sebagai risiko. Seluruh aspek kehidupan dan aktivitas manusia, mulai dari urusan pribadi hingga organisasi, perusahaan, dan pemerintah, berhubungan dengan risiko ini. Menurut Hakim (2023), risiko adalah kemungkinan terjadinya hasil yang tidak diinginkan, yang dapat menyebabkan kerugian jika tidak diantisipasi dan dikelola dengan baik. Pengelolaan yang buruk terhadap risiko ini dapat berdampak signifikan pada keberlanjutan dan stabilitas. Dalam konteks perusahaan, hal tersebut bergantung pada bagaimana suatu perusahaan mengelola risiko-risiko tersebut sehingga dapat menunjukkan kinerja yang positif bagi perusahaan. Para peneliti sebelumnya menyatakan bahwa diwajibkan bagi perusahaan untuk membentuk mekanisme manajemen risiko yang sistematis di dalam perusahaan untuk mengatasi dampak risiko yang mungkin timbul di masa depan (Muhamad Muslih & Maghfiroh, 2023).

Manajemen risiko merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam mengelola, memantau dan melaksanakan risiko-risiko yang ada dalam perusahaan. Surayanata & Sujana (2023) menyatakan bahwa manajemen risiko perusahaan adalah sebuah proses yang sistematis dan

berkelanjutan yang dirancang serta diterapkan oleh manajemen perusahaan. Proses ini bertujuan untuk meyakinkan pemangku kepentingan bahwa semua risiko yang berpotensi merugikan perusahaan telah dikelola dengan baik pada tingkat risiko yang dapat ditoleransi. Manajemen risiko berawal dari kesadaran manajemen tentang keberadaan risiko nyata dalam perusahaan. Untuk mengurangi dampak negatif yang mungkin timbul, penerapan manajemen risiko yang efektif harus menjamin bahwa perusahaan dapat mengendalikan risiko dengan tepat (Muhammad Asir et al., 2023).

Salah satu risiko yang disebutkan POJK No.10/POJK.05/2014 adalah risiko asuransi. Perusahaan yang mengelola risiko asuransi, salah satunya adalah PT X. PT X merupakan anak perusahaan dari salah satu perusahaan BUMN. Sebagai produsen industri pupuk terbesar di Indonesia, PT X sering melakukan transaksi dengan volume angkut yang besar, baik untuk pasar domestik maupun internasional. Aktivitas perdagangan berskala besar ini menunjukkan peran penting perusahaan dalam industri nasional dan global. Indonesia dikenal sebagai salah satu negara dengan jumlah pulau terbanyak di dunia, di mana letak geografis pulau-pulau tersebut sangat strategis. Maka dari itu, dalam proses pengiriman memerlukan transportasi yang efektif dan efisien. Menurut Asmiati et al. (2023) angkutan laut lebih efisien dibandingkan angkutan darat dan udara. Karena dengan menggunakan pengangkutan laut, dapat mengangkut volume muatan yang lebih besar serta mampu melintasi pulau, negara, dan benua. Pengangkutan laut menjadi pilihan, karena memiliki keunggulan dibandingkan alat transportasi lainnya, antara lain biaya pengiriman lebih murah dibandingkan dengan yang lain (Susetyo, n.d.).

Negara Indonesia dikenal sebagai pusat transportasi laut antar benua (Arianto, 2020). Alur Laut Kepulauan Indonesia (ALKI) tidak hanya memperbolehkan kapal dalam negeri saja yang melintasi wilayah Indonesia, namun juga menjadi jalur bagi kapal negara lain untuk melewati wilayah Indonesia. Kepadatan kapal yang tinggi dapat menimbulkan risiko kecelakaan yang tinggi (Cahyasusila & Pratama, 2022). Dilansir dari situs Komisi Nasional Keselamatan Transportasi (KNKT) menyebutkan bahwa, pada periode tahun 2014-2023 terjadi 185 kasus kecelakaan kapal di Indonesia. Oleh karena itu, PT X harus meminimalisir segala risiko atau gangguan yang mungkin terjadi selama proses pengangkutan laut.

Salah satu strategi manajemen risiko yang diterapkan oleh PT X adalah asuransi, yaitu pengalihan risiko dari perusahaan kepada pihak ketiga (perusahaan asuransi). Premi harus dibayarkan oleh perusahaan kepada perusahaan asuransi sebagai imbalan atas perlindungan finansial terhadap kerugian yang tidak terduga. Hal ini dapat mengurangi beban keuangan yang harus ditanggung perusahaan jika suatu risiko terjadi. Selain itu, juga bertujuan untuk meningkatkan kredibilitas perusahaan di mata pemangku kepentingan, bahwa perusahaan proaktif dalam mengelola risiko.

Dalam proses penutupan asuransi, terdapat langkah- langkah berurutan yang perlu dilakukan antara PT X dengan pihak asuransi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana alur penutupan asuransi melalui pengangkutan laut (*marine cargo*) dalam meminimalisir risiko pengiriman barang ekspor impor yang dilakukan oleh PT X. Kegiatan Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yakni, observasi dengan analisis dan pengamatan langsung, serta kajian pustaka yang berkaitan dengan penelitian. Penelitian ini memiliki peran penting untuk memberi bekal pengetahuan kepada mahasiswa terkait proses penutupan asuransi. Mulai dari proses pengajuan *cover note* sebagai proses awal penutupan asuransi, sampai proses terakhir yakni terbitnya polis asuransi.

TELAAH LITERATUR

Asuransi

Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2014 menyatakan bahwa Asuransi adalah kontrak antara dua pihak, yaitu perusahaan asuransi dan pembeli asuransi. Dalam kontrak ini, perusahaan asuransi menerima premi dari pembeli sebagai dasar untuk mengganti risiko yang mungkin terjadi. Risiko ini meliputi kerugian, kerusakan, hilangnya keuntungan, atau tanggung jawab hukum kepada pihak ketiga yang mungkin ditanggung oleh pemegang polis karena peristiwa yang tidak pasti. Namun, perlu dipertanyakan sejauh mana perjanjian ini memberikan perlindungan yang efektif dan apakah premi yang dibayar sebanding dengan perlindungan yang diterima (Kundori et al., 2021).

Asuransi adalah kontrak yang melibatkan dua pihak atau lebih, di mana penanggung memiliki kewajiban untuk menanggung kerugian tertanggung. Penanggung mengumpulkan premi dari tertanggung dengan janji memberikan kompensasi atas kerugian, kerusakan, atau kehilangan potensi keuntungan yang diprediksi. Namun, pertanyaannya adalah apakah janji kompensasi ini benar-benar memadai dan apakah perlindungan yang diberikan sepadan dengan premi yang dibayarkan oleh tertanggung. Selain itu, tanggung jawab hukum terhadap pihak ketiga yang mungkin dialami oleh tertanggung juga harus ditanggung, biasanya akibat peristiwa yang tidak terduga atau terkait dengan kehidupan atau kematian individu yang diasuransikan (Ramadhani, 2016). Menurut Handayani & Sarjiyanto (2019) menekankan bahwa asuransi adalah alat utama dalam teknik transfer risiko dan merupakan fondasi bagi sebagian besar program manajemen risiko.

Tertanggung dikenal sebagai pihak yang menyalurkan risiko, sementara penanggung disebut sebagai pihak yang menerima risiko. Perjanjian antara kedua pihak ini dinamakan polis asuransi, sebuah kontrak legal yang merinci semua syarat dan kondisi yang dijamin. Premi asuransi harus dibayar oleh tertanggung kepada perusahaan asuransi sebagai kompensasi atas risiko yang ditanggung. Penentuan jumlah premi ini biasanya dilakukan oleh perusahaan asuransi berdasarkan potensi klaim di masa depan serta biaya administrasi dan keuntungan.

Proses penutupan asuransi tidak dapat dipisahkan dari penerbitan cover note dan polis asuransi. Praktikanya, penutupan asuransi dibuktikan melalui persetujuan aplikasi atau penandatanganan kontrak sementara (*cover note*) serta pembayaran premi (Guntara, 2016). Sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku, perusahaan asuransi wajib menerbitkan polis asuransi (Pasal 255 KUHD). Polis ini sangat penting dalam perjanjian asuransi karena mencantumkan hak dan kewajiban kedua belah pihak serta ketentuan-ketentuan perjanjian.

Pengangkutan Laut (*Marine Cargo*)

Menurut Wicaksono (2020), pengangkutan laut adalah aktivitas memindahkan penumpang atau barang menggunakan jasa ekspedisi (*forwarding*) melalui transportasi perairan. Pengangkutan laut mencakup setiap pelayaran menggunakan kapal laut untuk mengangkut penumpang, barang, atau hewan dalam satu atau lebih perjalanan dari satu pelabuhan ke pelabuhan lain (Ramadhani, 2016).

Manajemen Risiko

Manajemen risiko adalah proses identifikasi, evaluasi, dan pengendalian ancaman atau potensi bahaya yang dapat mengganggu operasional dan tujuan suatu organisasi. Manajemen Risiko dijalankan untuk tujuan strategis, terutama melindungi perusahaan. Perlindungan dari risiko bisnis yang berbahaya menjadi prioritas, sehingga perusahaan mampu bertahan meskipun menghadapi berbagai tantangan dan kondisi negatif. Manajemen Risiko terbukti lebih efektif dalam melindungi perusahaan dibandingkan dengan tidak menggunakan pendekatan ini, karena potensi masalah dapat diidentifikasi lebih awal sebelum berkembang menjadi krisis (Putu Sugih Arta et al., 2021).

Proses ini dimulai dengan mengenali risiko-risiko yang mungkin dihadapi, baik dari faktor internal seperti kesalahan operasional, maupun faktor eksternal seperti fluktuasi pasar atau bencana alam. Setelah risiko diidentifikasi, langkah berikutnya adalah mengevaluasi dampak dan probabilitas terjadinya risiko tersebut. Penilaian ini membantu organisasi dalam menentukan prioritas penanganan risiko berdasarkan tingkat keparahan dan kemungkinan terjadinya. Selanjutnya, strategi pengendalian risiko diterapkan, yang dapat meliputi penghindaran risiko, pengurangan dampak, transfer risiko melalui asuransi, atau penerimaan risiko dengan mempersiapkan dana cadangan. Penerapan manajemen risiko yang efektif sangat penting karena dapat melindungi aset organisasi, memastikan keberlanjutan operasional, dan meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan. Dengan demikian, manajemen risiko bukan hanya alat perlindungan, tetapi juga elemen strategis dalam mencapai keberlanjutan dan kesuksesan jangka panjang organisasi.

Perdagangan Internasional

Sering kali dianggap penting, perdagangan internasional yang melibatkan pertukaran barang, jasa, dan modal antar negara. Namun, keuntungannya yang diharapkan dari keunggulan komparatif dan spesialisasi dalam produksi serta perluasan pasar di luar wilayah nasional masih diperdebatkan. Selain itu, perdagangan antarnegara yang melibatkan eksportir dan importir ini kerap menimbulkan ketimpangan ekonomi dan ketergantungan yang tidak seimbang antara negara-negara yang terlibat.

Menurut Silvia Amanda & Aslami (2022), perdagangan internasional memberikan berbagai dampak pada negara-negara yang terlibat. Meskipun ada dampak positif seperti negara pengekspor yang memperoleh pasar baru dan negara pengimpor yang mendapatkan kemudahan dalam mencari barang yang dibutuhkan, dampak negatifnya tidak bisa diabaikan. Salah satu dampak negatif yang signifikan adalah potensi timbulnya ketergantungan suatu negara terhadap negara lain, yang dapat mengganggu kestabilan ekonomi dan kedaulatan.

METODE PENELITIAN

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode pendekatan kualitatif. Pendekatan ini menggunakan data berupa kalimat pernyataan, fakta, pengetahuan atau studi kasus yang bersifat deskriptif (Rofikah & Septiarini, 2020). Dalam buku Dr. H. Zuchri Abdussamad (2021) dijelaskan bahwa terdapat lima metode dalam penelitian kualitatif, yaitu historis, analisis informasi dokumenter, eksperimen, studi kasus dan survei/observasi. Penelitian ini menggunakan metode observasi dengan analisis dan pengamatan langsung, serta kajian pustaka yang relevan. Harapannya, metode ini dapat memberikan hasil yang lebih mendalam dan komprehensif, namun tetap memerlukan ketelitian dan keakuratan dalam pengumpulan data. Metode ini cocok bagi penelitian ini karena pokok pertanyaannya adalah bagaimana, sehingga peneliti memiliki peluang untuk menyelidiki dan mengetahui lebih dalam terkait pengelolaan risiko asuransi *marine cargo* guna meminimalisir risiko pengiriman barang ekspor impor.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif. Jenis penelitian ini merupakan suatu bentuk penelitian yang mendeskripsikan dan menginterpretasikan peristiwa-peristiwa alamiah atau buatan manusia (Rusandi & Rusli, 2022). Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk menyajikan gambaran utuh suatu peristiwa atau memaparkan dan mengklarifikasi suatu fenomena yang sedang terjadi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis dan penyajian data, maka temuan yang diperoleh mengenai proses alur penutupan asuransi *marine cargo* dalam meminimalisir risiko pengiriman barang ekspor impor di PT X.

1. Alur Penutupan Asuransi Pengangkutan Laut (Marine Cargo) Ekspor Impor

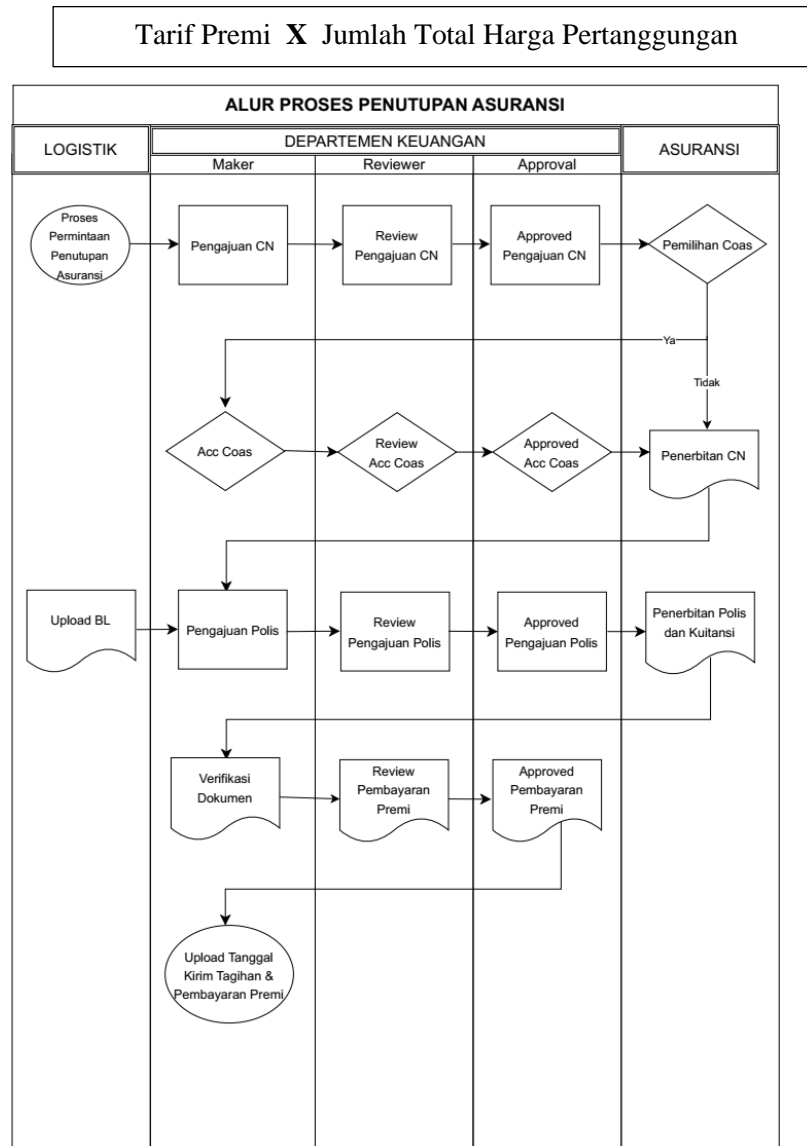
Adapun alur dalam penutupan asuransi *marine cargo* luar negeri yang diterapkan di PT X, antara lain; Tahapan pertama adalah adanya data permintaan cover asuransi dari unit kerja. Apabila data permintaan telah diverifikasi, langkah selanjutnya yaitu melakukan pengajuan *Cover Note*. *Cover Note* adalah pemberitahuan dari perusahaan asuransi yang menyatakan bahwa asuransi telah diberikan sementara menunggu penerbitan polis. Dokumen sementara ini sering kali menjadi bukti perlindungan yang penting sebelum polis resmi tersedia. Adapun yang perlu diperhatikan dalam pengajuan *Cover Note* yaitu tahun & tanggal, nama barang, dan harga pertanggungan (pada mata uang asing, titik jadi koma dan koma jadi titik). *Cover Note* yang telah diajukan akan direview dan diapproved.

Tahapan selanjutnya, setelah *Cover Note* terbit maka menunggu B/L (*Bill Of Lading*) sebagai salah satu syarat pengajuan polis. B/L (*Bill of lading*) adalah suatu dokumen pengiriman yang dikeluarkan oleh pihak pengangkut, atau agen pengapalan kepada pihak penerima barang. Dokumen ini berfungsi sebagai bukti penerimaan barang oleh pihak pengangkut untuk pengiriman ke tujuan tertentu. Adapun karakteristik *Bill Of Lading* adalah sebagai berikut:

- Dokumen Sah dan Berkekuatan Hukum
- Dokumen yang dapat Dipindah Tangan
- Dokumen Informasi
- Berisi Syarat-syarat dan Ketentuan
- Mencantumkan Tanggal dan Tanda Terima
- Basis untuk Klaim Asuransi
- Sebagai Dokumen Keuangan
- Dokumen Pabean
- Fleksibilitas dalam Proses Transaksi
- Keamanan dan Perlindungan Hak Kepemilikan

Apabila nomor *Cover Note* dan nomor B/L telah tersedia maka masuk ke tahap selanjutnya, yaitu pengajuan polis. Polis Asuransi adalah dokumen kontrak yang berfungsi sebagai bukti pengalihan risiko dari tertanggung kepada penanggung. Dokumen ini sangat penting karena mengikat kedua belah pihak dalam hal tanggung jawab dan klaim atas risiko yang diasuransikan. Beberapa hal penting yang harus dicermati dalam polis asuransi meliputi: data pribadi pemegang polis dan tertanggung; manfaat asuransi serta risiko yang dikecualikan; ketentuan pembayaran premi dan prosedur klaim; biaya dan proyeksi nilai asuransi; serta hak dan kewajiban beserta ketentuan lainnya. Pemegang polis harus secara kritis meneliti setiap aspek ini karena ketidakjelasan atau ketidaktahuan dapat menyebabkan masalah serius saat pengajuan klaim atau penentuan manfaat asuransi.

Polis asuransi akan diajukan, direview dan diapproved, setelah itu nomor polis dan kwitansi dapat diterbitkan. Dokumen yang telah terbit, masuk ke tahap verifikasi dokumen, review pembayaran premi, dan approved pembayaran premi. Tanggal pengiriman tagihan dan pembayaran premi diunggah pada tahap terakhir. Sejumlah dana yang ditetapkan oleh perusahaan asuransi atau reasuransi sebagai premi dibayarkan berdasarkan perjanjian atau undang-undang guna memperoleh manfaat asuransi. Luas atau jenis risiko serta sifat penggunaan dari harta benda yang diasuransikan menentukan tarif Premi Asuransi Pengangkutan. Perhitungan berikut digunakan untuk menentukan biaya atau premi asuransi.



Gambar 1. Flowchart Alur Proses Penutupan Asuransi Marine Cargo

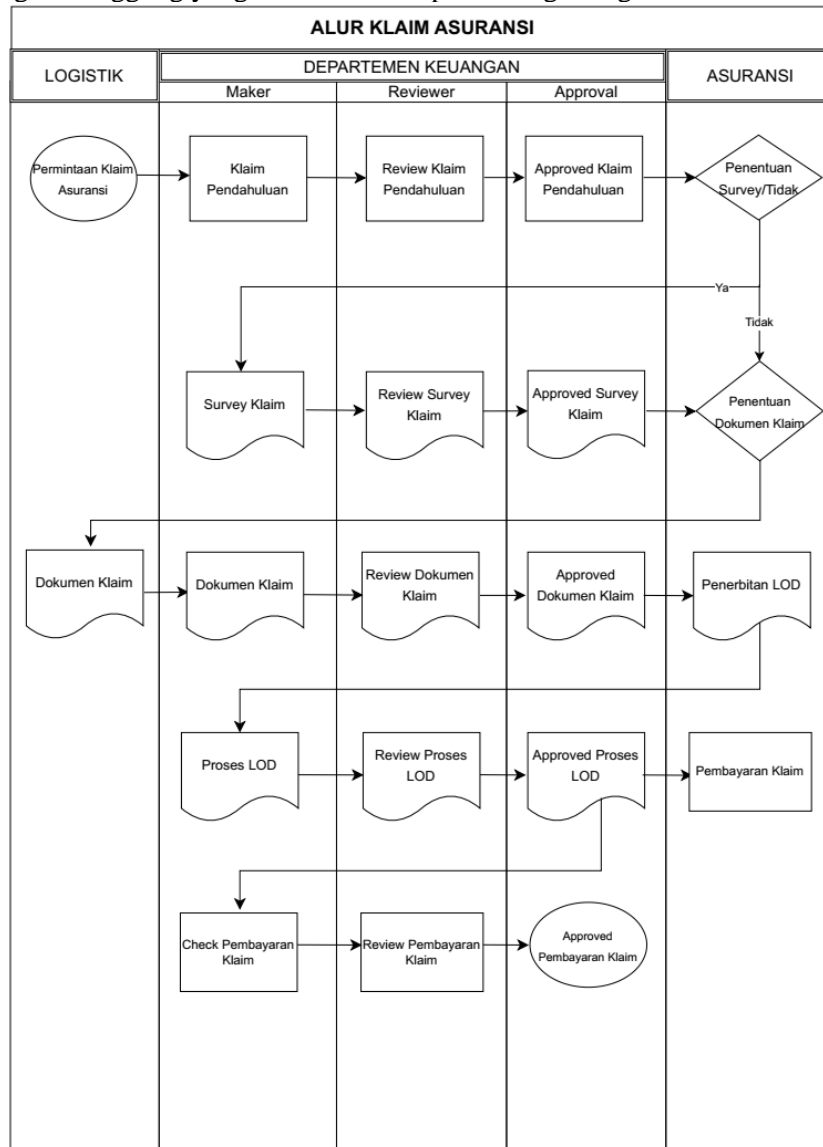
2. Proses Klaim Asuransi Pengangkutan Laut (Marine Cargo)

Tujuan adanya asuransi adalah untuk meminimalisir adanya risiko yang mungkin akan muncul. Apabila terjadi suatu kerugian dalam proses pengiriman barang melalui pengangkutan laut (marine cargo), perusahaan dapat melakukan klaim asuransi untuk mendapatkan pemulihan keuangan dan mengatasi kerugian yang dialami. Kompensasi atau pembayaran atas kerugian finansial yang ditanggung oleh polis asuransi diajukan oleh pemegang polis kepada perusahaan asuransi melalui proses klaim. Klaim tersebut diajukan hanya jika terjadi peristiwa yang sesuai dengan risiko yang telah disepakati dalam polis, yang seringkali diinterpretasikan dengan sangat ketat oleh perusahaan asuransi.

Tahapan awal yang perlu dilakukan dalam proses klaim asuransi pengangkutan laut di PT X yaitu mengumpulkan dokumen sementara pendukung klaim dan memahami serta menganalisa mengenai penyebab terjadinya klaim. Dokumen yang telah terkumpul perlu diajukan, direview, dan diapprove. Pihak asuransi akan menentukan apakah sebelum melanjutkan proses klaim, perlu adanya survey atau tidak. Apabila perlu, perusahaan asuransi akan melakukan survey terlebih dahulu, sebelum menerbitkan penentuan dokumen

klaim. Sebaliknya, jika tidak memerlukan survey maka perusahaan asuransi akan langsung menerbitkan penentuan dokumen klaim.

Tahap selanjutnya, PT X menyiapkan dokumen klaim yang dibutuhkan untuk diajukan, direview, dan diapprove. Dokumen klaim adalah dokumen- dokumen yang perlu disiapkan dan dilengkapi untuk proses pengajuan klaim asuransi. Langkah terakhir, pihak asuransi akan melakukan pembayaran premi. Sejumlah uang dibayarkan oleh tertanggung kepada penanggung disebut sebagai premi, yang berfungsi sebagai imbalan atas pengalihan risiko dan potensi kerugian yang mungkin akan dialami oleh tertanggung. Ketika pihak asuransi membayar premi, perusahaan asuransi melakukan pengecekan, peninjauan, dan persetujuan atas pembayaran tersebut. Proses ini sering kali memakan waktu dan bisa menjadi hambatan bagi tertanggung yang membutuhkan perlindungan segera.



Gambar 2. Proses Klaim Asuransi Marine Cargo

SIMPULAN

Setiap aspek kehidupan manusia, termasuk dalam aktivitas bisnis dan operasional perusahaan, tidak terpisahkan dari risiko. Pengelolaan risiko yang efektif sangat penting untuk memastikan kelangsungan dan kinerja positif perusahaan. PT X, sebagai salah satu perusahaan industri terbesar di Indonesia, menghadapi berbagai risiko dalam proses pengiriman barang, terutama melalui jalur laut. Dengan jumlah kecelakaan kapal yang signifikan di Indonesia, pengelolaan risiko asuransi menjadi salah satu strategi utama yang diterapkan perusahaan ini. Penelitian ini menyoroti pentingnya mekanisme manajemen risiko yang sistematis dan berkelanjutan untuk meminimalkan dampak negatif dari risiko pengiriman barang. Alur proses penutupan risiko yang telah dilakukan oleh PT X dapat dikatakan efisien.

SARAN

Harapan penulis PT X maupun perusahaan lainnya agar terus memperbarui dan menyempurnakan sistem manajemen risikonya, dengan mengadopsi teknologi terbaru dan praktik terbaik di industri untuk mengidentifikasi, memantau, dan mengelola risiko secara lebih efektif. Contohnya perusahaan dapat membuat *software e-polis* dalam proses penutupan asuransi. Agar meminimalisir terjadinya keterlambatan dan kehilangan dokumen dalam proses penutupan asuransi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arianto, M. F. (2020). Potensi Wilayah Pesisir di Negara Indonesia. *Geografi*, 20(20).
- Asmiati Batary Citta, A. (2023). Pengembangan Sumber Daya Manusia dalam Mendukung Transformasi Transportasi Laut dalam Era Revolusi Industri 4.0. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(4), 6184–6197. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>
- Cahyasusila, A. B., & Pratama, M. H. B. (2022). Analisis Faktor Manusia pada Kecelakaan Kapal di Wilayah Indonesia. *Jurnal Education and Development*, 10(2), 385–389.
- Dr. H. Zuchri Abdussamad, S. I. K., M. S. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif* (S. E., M. S. Dr. Patta Rapanna, Ed.). CV. Syakir Media Press.
- Guntara, D. (2016). Asuransi dan Ketentuan - Ketentuan Hukum yang Mengaturnya. *Justisi Ilmu Hukum*, 1(1), 29–46.
- Hakim, M. L. (2023). Penerapan Manajemen Risiko dalam Perbankan Syariah. *Dinar : Jurnal Prodi Ekonomi Syariah*, 7(1), 40–54.
- Handayani, H., & Sarjiyanto, S. (2019). Mitigasi Risiko dan Klaim Asuransi Pengiriman Barang Ekspor pada Perusahaan Internasional Freight Forwarder (Studi Kasus pada PT. MSA Kargo Surakarta). *Jurnal Vokasi Indonesia*, 7, 56–71. <https://scholarhub.ui.ac.id/jvi/vol7/iss1/7>
- Kundori ... Emerald Ahmad, H. (2021). Klaim Asuransi Muatan Kapal Laut (Marine Cargo Insurance) sebagai Wujud Pertanggungjawaban Freight Forwarder pada PT Pelayaran Meratus Line. *Saintara : Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Maritim*, 5(3), 74–81.
- Muhamad Muslih, & Maghfiroh, O. I. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko Perusahaan. *JIMEA*, 7(2), 1070–1086.
- Muhammad Asir ... Anwar, Muh. Abduh. (2023). Peran Manajemen Risiko dalam Meningkatkan Kinerja Perusahaan: Studi Manajemen Sumber Daya Manusia. *Entrepreneurship Bisnis Manajemen Akuntansi (E-BISMA)*, 32–42. <https://doi.org/10.37631/ebisma.v4i1.844>
- Putu Sugih Arta, I. ... Utami, F. (2021). *Manajemen Risiko: Tinjauan Teori dan Praktis* (U. Taufik ... A. Masruroh, Eds.). Widina Bhakti Persada Bandung. www.penerbitwidina.com

- Ramadhani, R. A. (2016). *Sistem Operasional Prosedur Penanganan Klaim Kekurangan Muatan dalam Asuransi Pengangkutan Kapal Laut PT. Aspan Cabang Surabaya*.
- Rofikah, W., & Septiarini, D. F. (2020). Implementasi Manajemen Risiko Underwriting pada PT Asuransi Jasindo Syariah. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 7(5), 901–910. <https://doi.org/10.20473/vol7iss20205pp901-910>
- Rusandi, & Rusli, M. (2022). Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus. *Jurnal STAI DDI Makassar*. <https://jurnal.staidimakassar.ac.id/index.php/aujpsi>
- Silvia Amanda, N., & Aslami, N. (2022). Analisis Kebijakan Perdagangan Internasional. *Journal Economy And Currency Study (JECS)*, 4(1), 14–23.
- Surayanata, I. N. P. J., & Sujana, E. (2023). Pengaruh Pengungkapan Manajemen Risiko Perusahaan, Modal Intelektual, dan Emisi Karbon Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha*, 14(03), 536.
- Susetyo, H. (n.d.). *Tanggung Jawab Nahkoda pada Kecelakaan Kapal dalam Pengangkutan Penumpang dan Barang Melalui Laut di Indonesia*.
- Wicaksono, F. (2020). Hukum Aspek Pengiriman Barang oleh Perusahaan Jasa Ekspedisi dan Cargo melalui Pengangkutan Laut. *Jurist-Diction*, 3(5), 1697–1712. <https://doi.org/10.20473/jd.v3i5.21974>